

ANALISIS PREFERENSI MAHASISWA UST TINGKAT AKHIR TERHADAP PEKERJAAN DENGAN PENERAPAN *CONJOINT ANALYSIS*

ANALYSIS PREFERENCES UST STUDENTS TO WORK WITH END OF APPLICATION ANALYSIS CONJOINT

Ag. Eko Susetyo

Fakultas Teknik

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ekosusetyo_ust@yahoo.co.id

ABSTRAK

Analisis konjoin adalah suatu teknik yang secara spesifik digunakan untuk memahami bagaimana keinginan atau preferensi konsumen terhadap suatu produk atau jasa dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai kepentingan relatif berbagai atribut suatu produk atau jasa. Penelitian ini bertujuan mengkaji analisis konjoin dan menerapkannya pada metode *full profile* dalam mengetahui preferensi mahasiswa tingkat akhir UST dalam memilih pekerjaan. Nilai Kegunaan Taraf (NKT) dan Nilai Relatif penting (NRP) dari atribut dan taraf yang diperoleh, dapat diketahui atribut mana saja yang paling mempengaruhi mahasiswa dalam memilih pekerjaan. metode *full profile* memberikan hasil bahwa atribut yang paling berpengaruh dalam menentukan preferensi mahasiswa terhadap pekerjaan adalah gaji pertama. Atribut kedua adalah kesesuaian latar belakang pendidikan mereka terhadap pekerjaan. Atribut pilihan terakhir mahasiswa dalam memilih pekerjaan adalah atribut bidang kerja dan image tempat kerja.

Kata Kunci : Preferensi, Analisis Konjoin *full profile*, jenis pekerjaan

ABSTRACT

Conjoint analysis is a technique that is specifically used to understand what are costumers' wants and preferences for certain products or services by measuring their level of usage and relative importance value. The objective of this research is to study the conjoint analysis and apply it in the full profile method in order to identify the preferences of the last semester students of Sarjanawiyata Tamansiswa University (UST) in determining their jobs. From the usage level value and relative importance value of an attribute and the gained level, it can be seen what attribute that strongly influences the students in determining their jobs. The full profile method shows that the most influential attribute in determining students' preferences for their jobs is the first salary. The second attribute is the relevance between students' educational background and their jobs. Meanwhile, the last choice of the students in determining their jobs is the attribute related to the field of job and the image of the work place.

Keywords: preference, conjoint analysis, full profile method, kinds of job

A. PENDAHULUAN

Peranan pekerjaan sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis. Secara ekonomi, orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara sosial orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai oleh masyarakat dari pada orang yang menganggur. Lebih jauh lagi, orang yang memiliki pekerjaan secara psikologis akan meningkatkan harga diri dan kompetensi diri.

Pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir merupakan salah satu tugas penting dalam tahap perkembangannya, sebab karir atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan. Bahwa untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir yaitu pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan

Mahasiswa berkisar antara usia 18-21 tahun. Masa ini dapat digolongkan sebagai masa transisi. Oleh karena itu, mahasiswa harus memilih bidang pekerjaan yang akan ditekuni. Jenis pekerjaan yang akan ditekuni menyebabkan mahasiswa harus menyelesaikan pendidikannya sampai taraf yang dibutuhkan oleh bidang pekerjaan yang diinginkan. Mahasiswa tingkat akhir merupakan calon sarjana yang diharapkan telah memiliki arah tujuannya dalam menjalankan tugas perkembangan berikutnya dalam hidup yaitu dapat bekerja pada bidang pekerjaan

yang sesuai dengan minat dan kemampuannya

Saat ini belum ada perhatian secara maksimal dari Perguruan Tinggi terkait karir mahasiswanya ketika sudah lulus. Hal ini terlihat dari beberapa mahasiswa yang masih mampu secara pasti menentukan arah karirnya setelah lulus dari perguruan tinggi. Untuk mengetahui perkembangan mahasiswa terkait minat atau pilihan setelah lulus dari kuliah maka diperlukan preferensi mahasiswa terhadap pekerjaan yang diinginkan setelah selesai studinya. Analisis konjoin adalah suatu teknik yang secara spesifik digunakan untuk memahami bagaimana keinginan atau preferensi konsumen. Analisis ini banyak digunakan oleh perusahaan riset, namun seiring perkembangan zaman, analisis konjoin dapat pula diterapkan pada bidang-bidang lainnya. Metode rancangan *full profile* merupakan salah satu dari beberapa metode dalam analisis konjoin yang dapat digunakan untuk melihat preferensi mahasiswa terhadap pekerjaan. Penerapan metode *inifull profile* dilakukan untuk melihat atribut mana saja yang dinilai paling mempengaruhi mahasiswa dalam memilih pekerjaan.

Atas dasar pertimbangan diatas maka perlunya adanya penelitian terkait preferensi mahasiswa khususnya tingkat akhir terhadap pekerjaan yang dipilih nantinya setelah lulus...

1. PERUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana penerapan analisis konjoin pada metode *full profile* ?
- b. Berapa nilai kegunaan taraf-taraf atribut dan mengidentifikasi urutan kepentingan atribut - atribut yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih pekerjaan ?

2. TUJUAN PENELITIAN
 - a. Menerapkan analisis konjoin pada metode *full profile*
 - b. Menentukan nilai kegunaan taraf-taraf atribut dan mengidentifikasi urutan kepentingan atribut-atribut yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih pekerjaan
3. BATASAN MASALAH
 - a. Mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa tingkat akhir UST dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti KKN pada semester genap TA 2012/2013 dan semester gasal 2013/2014
 - b. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui preferensi atau ketertarikan mahasiswa terhadap 4 atribut pekerjaan yaitu: bidang kerja, Kesesuaian latar belakang pendidikan terhadap bidang kerja, *image* tempat kerja, dan gaji pertama

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pekerjaan, Profesi dan Karir

Pekerjaan ialah sekumpulan kedudukan (posisi) yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Dalam kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang, atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat.

Profesi adalah pekerjaan atau bidang pekerjaan yang menuntut pendidikan keahlian intelektual tingkat tinggi dan tanggung jawab etis yang mandiri prakteknya. Pengertian *Profesi* Good's *Dictionary of Education*

mendefinisikan profesi sebagai “suatu pekerjaan yang meminta persiapan spesialisasi yang relatif lama di Perguruan Tinggi dan dikuasai oleh suatu kode etik yang khusus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (seperti ketrampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Dalam pengertian ini, dapat dipertegas bahwa profesi merupakan pekerjaan yang harus dikerjakan dengan bermodal keahlian, ketrampilan dan spesialisasi tertentu. Jika selama ini profesi hanya dimaknai sekedar “pekerjaan”, sementara substansi dibalik makna itu tidak terpaut dengan persyaratan, maka profesi tidak bisa dipakai di dalam semua pekerjaan

Karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan

2. Pengertian Preferensi

Preferensi berasal dari Bahasa Inggris, prefer yang berarti suka atau lebihkan. Sedangkan preferensi bisa diartikan pilihan. Preferensi diartikan sebagai hak untuk didahulukan dan diutamakan daripada yang lain, prioritas. Atau diartikan sebagai pilihan; kecenderungan; kesukaan (Kuhfeld, F.W. 1997)

Teori preferensi konsumen dalam hal ini mahasiswa dianggap sebagai konsumen) menjelaskan bahwa, seorang konsumen diasumsikan mampu semua jenis komoditi yang ia hadapi, komoditi mana yang ia pilih, komoditi mana yang lebih baik dipilih, komoditi mana yang sama saja bila dipilih dengan komoditi lainnya. Atau dengan kata lain dalam

teori preferensi konsumen diasumsikan setiap konsumen mampu membuat daftar urutan atau rank preferensi atas semua komoditi yang dihadapinya. Perlu diperhatikan preferensi seorang konsumen akan berbeda dengan preferensi konsumen lainnya. Atau dengan kata lain, preferensi konsumen bersifat subyektif.

3. Analisis Konjoin

Analisis konjoin adalah suatu teknik yang secara spesifik digunakan untuk memahami bagaimana keinginan atau preferensi konsumen terhadap suatu produk atau jasa dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai kepentingan relatif berbagai atribut suatu produk (Hair dkk, 2006). Analisis ini sangat berguna untuk membantu merancang karakteristik produk baru, membuat konsep produk baru, membantu menentukan tingkat harga serta memprediksi tingkat penjualan. (Kuhfeld, F.W. 1997).

Analisis konjoin adalah teknik multivariat yang dikembangkan secara khusus untuk mengetahui bagaimana perkembangan preferensi konsumen terhadap beberapa macam barang seperti produk, jasa atau ide (Hair dkk, 2006). Analisis ini tergolong metode tidak langsung (*indirect method*), kesimpulan diambil berdasarkan respons subjek terhadap perubahan sejumlah atribut (Simamora, 2005). Analisis konjoin merupakan analisis yang unik diantara metode-metode dalam analisis multivariat, karena peneliti membangun stimuli (kombinasi level atribut) yang kemudian diperkenalkan kepada responden dengan memberikan evaluasi keseluruhan mereka dengan *me-ranking* atau *me-rating*. Analisis konjoin mempercayakan pada evaluasi subjektif responden dan stimulusnya merupakan

kombinasi level atribut yang ditentukan oleh peneliti.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis konjoin yaitu merumuskan masalah, perancangan analisis konjoin, asumsi analisis konjoin, mengestimasi dan mengevaluasi model, interpretasi hasil, dan validasi hasil.

a. Merumuskan masalah

Pada tahap ini ditentukan atribut yang akan digunakan dalam merancang stimuli, atribut yang dipilih harus memiliki peran dalam mempengaruhi preferensi konsumen (Hair dkk, 2006). Cara untuk mendapatkan atribut yang berperan adalah melalui pembahasan dengan manajemen dan pakar industri, analisis data sekunder, riset kualitatif dan survei pendahuluan (Malhotra, 2006).

b. Perancangan Analisis Konjoin

Menurut Hair dkk (2006), tahap ini merupakan tahapan terpenting, karena jika terjadi kesalahan pada perancangan stimuli akan memberikan hasil yang tidak maksimal dari proses konjoin, pada tahapan ini terdapat beberapa langkah, yaitu

1. Memilih Metodologi Konjoin

Terdapat tiga macam metode dalam analisis konjoin didasarkan pada tiga karakteristik, yaitu jumlah atribut yang ditangani, tingkat faktor analisis, dan bentuk model, yang dijelaskan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Perbandingan Metodologi Konjoin

Karakteristik	Traditional Conjoint	Adaptive Conjoint	Choice-Based Conjoint
Maksimum Jumlah Atribut	9	30	6
Tingkat Faktor Analisis	Tunggal	Tunggal	Kumpulan
Bentuk Model	Aditif	Aditif	Aditif-efek interaksi

2. Memilih dan Menentukan Atribut dan Level

Jika atribut-atribut penting telah ditentukan, level yang sesuai dari atribut-atribut tersebut harus dipilih. Jumlah level atribut menentukan parameter yang akan diestimasi dan juga mempengaruhi banyaknya stimuli yang akan dievaluasi oleh responden. Atribut-atribut dan level-level yang digunakan dalam penelitian harus *communicable* (dapat disampaikan) dan *actionable* (dapat ditindaklanjuti).

3. Menentukan bentuk model dasar

Terdapat dua bentuk model dalam analisis konjoin yaitu model aditif dan model aditif yang menambahkan efek interaksi. Model aditif merupakan model dasar yang mendasari metode analisis konjoin tradisional maupun adaptif. Total utilitas setiap stimulus dihitung dari jumlah *part-worth*. Sedangkan model aditif yang menambahkan efek interaksi memungkinkan gabungan nilai untuk kombinasi level tertentu yang terdapat dalam atribut tersebut (lebih besar ataupun lebih kecil dari penjumlahan model aditif biasa).

4. Mengumpulkan data

Pada tahapan ini, peneliti diharuskan melakukan beberapa langkah. Langkah pertama adalah memilih metode presentasi, terdapat tiga metode presentasi yang dapat digunakan, yaitu

metode *trade-off*, *full-profile*, dan *pairwise comparison*. Metode *trade-off* membandingkan dua buah atribut dengan *me-ranking* semua kombinasi stimuli setiap level yang mungkin menggunakan matriks *trade-off*. Pada metode *full-profile*, penyusunan profil produk melibatkan seluruh atribut yang dipresentasikan secara terpisah. Penilaian dapat dilakukan dengan *me-ranking* ataupun *rating*. Kemampuan metode ini adalah mampu mengurangi jumlah stimuli menggunakan *fractional factorial design*, yaitu rancangan yang hanya melakukan sebagian dari kombinasi perlakuan lengkap tetapi tidak menghilangkan informasi penting dalam percobaan. Pada metode *pairwise comparison*, dibandingkan dua profil yang terdiri dari beberapa atribut, metode ini paling sering menggunakan skala *rating* untuk menunjukkan kekuatan preferensi dari satu profil di atas profil lainnya.

Langkah kedua adalah merancang stimuli, stimuli atau profil produk adalah kombinasi dari level atribut yang satu dengan level atribut lainnya. Pada metode *trade-off*, bila ada sejumlah p atribut berarti jumlah pasangan yang dievaluasi ada $p(p-1)/2$ pasangan. Apabila digunakan metode *full-profile* ataupun *pairwise comparison*, jumlah minimal stimuli sama dengan jumlah parameter yang diperkirakan, yaitu : Jumlah estimasi parameter = jumlah total level - jumlah total atribut +1

Langkah ketiga adalah memilih ukuran preferensi yang digunakan, yaitu dapat menggunakan peringkat (*ranking*) maupun skor (*rating*). Bila keduanya dibandingkan, responden lebih menyukai *rating* dibandingkan dengan *ranking*

karena *rating* tidak membutuhkan pertimbangan yang rumit.

c. Asumsi, Estimasi, dan Evaluasi Model Analisis Konjoin

Analisis konjoin mempunyai paling sedikit asumsi tentang estimasi model. Desain yang optimal yaitu desain yang *orthogonal* (tidak ada korelasi antar level atribut) dan *balance* (setiap level muncul dalam jumlah yang sama. (Hair dkk, 2006)

Model dasar analisis konjoin adalah sebagai berikut :

$$\mu(X) = \sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^{k_i} a_{ij} x_{ij}$$

Keterangan :

$\mu(X)$ = Seluruh utility dari suatu alternatif

A_{ij} = Sumbangan the *part-worth* atau utility taraf ke- j atribut ke- i

K_i = Banyaknya level atribut ke- i

M = Banyaknya atribut

X_{ij} = Peubah boneka atribut ke- i level ke- j (bernilai 1 bila level yang Berkaitanterjadi dan 0 bila tidak)

Utilities level adalah nilai pentingnya suatu level terhadap level lainnya pada suatu atribut. Pentingnya suatu atribut (I_i) dinyatakan dalam kisaran *part-worth*, yaitu selisih antara nilai *part-worth* terbesar dan terkecil. Sedangkan *factor importance* (W_i) adalah nilai yang menunjukkan tingkat kepentingan relatif suatu atribut dibandingkan dengan atribut lainnya (Supranto.J,2004), diformulasikan :

$$W_i = \frac{I_i}{\sum_{i=1}^m I_i}$$

Keterangan :

W_i = Pentingnya atribut (*factor importance*) ke- i

I_i = [max (a_{ij}) – min (a_{ij})]

m = Banyaknya atribut

Dalam evaluasi model, hasil analisis konjoin dinilai untuk akurasi baik individu maupun agregat. Tujuan keduanya adalah memastikan seberapa konsisten model memprediksi preferensi yang diberikan responden. Untuk memeriksa kecocokan model keseluruhan dapat digunakan nilai korelasinya. Semakin tinggi korelasinya semakin cocok atau semakin baik modelnya. Untuk data *ranking* dilihat korelasi antara *ranking* aktual dan prediksi dengan Tau Kendall, sedangkan data *rating* digunakan korelasi Pearson.

d. Interpretasi hasil

Metode interpretasi hasil yang paling umum adalah melakukan estimasi *part-worth* untuk setiap atribut. Semakin besar *part-worth* (baik positif ataupun negatif), maka semakin besar pula utilitas keseluruhan. Kontribusi terbesar pada keseluruhan *utility* yang meliputi faktor tingkat kepentingan adalah dengan jarak terbesar (rendah ke tinggi) *part-worth*. (Hair dkk, 2006)

Tahap terakhir adalah hasil konjoin dapat divalidasi secara internal dan eksternal. Validasi internal merupakan konfirmasi bahwa alat penelitian sudah tepat. Validasi eksternal

melibatkan secara umum kemampuan konjoin untuk memprediksi pilihan sebenarnya, sedangkan untuk mengetahui apakah hasil konjoin secara agregat valid dalam memprediksi preferensi semua responden, dapat digunakan nilai korelasi.

4. Penelitian Terdahulu

Rasmini (2007), yang meneliti tentang faktor – faktor yang berpengaruh pada keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Bali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *discriminant analysis* dengan menggunakan *standardized canonical discriminant function coefficient* dengan tujuan untuk mengetahui mana variabel yang paling signifikan mampu membedakan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan public pada mahasiswa adalah persepsi bahwa berkarier di akuntan public memiliki keamanan kerja yang lebih terjamin. Sebaliknya, pada mahasiswi adalah persepsi bahwa berkarier di akuntan publik keamanan kerjanya lebih terjamin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan faktor–faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan profesi akuntan publik

dan non akuntan publik antara mahasiswa dengan mahasiswi, tetapi faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa sama dengan faktor yang paling dominan mahasiswi. Lestari (2011) yang meneliti tentang hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini melibatkan 135 mahasiswa yang tengah duduk di semester akhir pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Aitem-aitem skala berupa pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Ada dua jenis skala yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yaitu skala efikasi diri dan skala kematangan karir. Metode analisis yang digunakan teknik korelasi *product moment Pearson*. Keseluruhan data diolah dengan SPSS 17.0 *for Windows*. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa skala efikasi diri memiliki reabilitas sebesar 0,938 dan skala kematangan karir memiliki reliabilitas sebesar 0,917. Berdasarkan dari hasil uji korelasional adalah 0,346 pada taraf signifikansi 0,01. Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,11972 (11,972%). Hasil tersebut menunjukkan sumbangan

variabel efikasi diri terhadap kematangan karir adalah sebesar 11,97%. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta, Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2013.

2. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah preferensi mahasiswa yang diperoleh dari responden yang merupakan mahasiswa tingkat akhir UST. Data sekunder yaitu atribut dan taraf atribut yang diperoleh dari buku-buku, artikel, internet dan literatur-literatur yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga terkait serta bahan pustaka yang diambil dari hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data sekunder ini bertujuan untuk lebih memahami permasalahan yang teliti lebih mendalam.

Tabel 2 Atribut yang akan dievaluasi

No	Atribut Pekerjaan
1	Bidang Kerja
2	Kesesuaian latar belakang pendidikan terhadap bidang kerja)
3	Image Tempat Kerja
4	Gaji Pertama (ribu rupiah

3. Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi Target dan *Sampling Frame*

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi target adalah mahasiswa tingkat akhir UST yang dipilih dari 4 fakultas, yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian dan Fakultas Teknik UST. *Sampling frame* merupakan daftar anggota populasi yang digunakan untuk memperoleh sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel. Dengan begitu *sampling frame* pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir UST yaitu mahasiswa yang telah melaksanakan KKN dengan asumsi bahwa mahasiswa yang telah mengikuti KKN merupakan mahasiswa yang termasuk tingkat akhir dari 4 fakultas di UST. Pemilihan fakultas dilakukan secara *purposive*, dengan asumsi Fakultas yang dipilih adalah fakultas yang dinilai fleksibel terhadap semua bidang pekerjaan.

b. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *probability sampling*, karena semua orang yang termasuk ke dalam *data base* memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dari penelitian ini. Dan metode yang digunakan adalah *simple random sampling (SRS)*, yang mana semua responden diketahui sebagai mahasiswa tingkat akhir UST dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan responden yang kemudian dipilih secara acak.

c. Ukuran Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi namun tetap mampu mewakili populasi tersebut.

Karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir UST. Adapun jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 100 responden, yang menjadi landasan atau dasar dari jumlah pengambilan sampel adalah pendapat Roscoe dalam Indriantoro dan (Supomo, 2006) menyatakan bahwa: “Pada setiap penelitian, ukuran sampel harus berkisar antara 30 sampai 500”. Fraenkel dan Wallen dalam (Widayat, 2004) mengatakan bahwa: “Besarnya sampel minimum untuk penelitian yang bersifat deskriptif yaitu sebanyak 100 sampel.

4. Metode Analisis Data

Data mengenai preferensi mahasiswa terhadap pilihan pekerjaan diolah dengan analisis deskriptif dan analisis konjoin. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui proses pemilihan pekerjaan secara umum, Analisis konjoin digunakan untuk mengetahui preferensi mahasiswa terhadap atribut pekerjaan. Program yang digunakan untuk analisis konjoin adalah SPSS 15 *for windows*.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat untuk mendapatkan gambaran tentang identitas konsumen yang diperoleh melalui kuisioner seperti jenis kelamin, Fakultas sebagai latar belakang mahasiswa

b. Analisis Konjoin

Analisis konjoin digunakan untuk mengukur nilai kegunaan dan nilai penting relatif dari tiap atribut. Nilai kegunaan ini menunjukkan preferensi mahasiswa terhadap taraf suatu atribut dimana nilai kegunaan

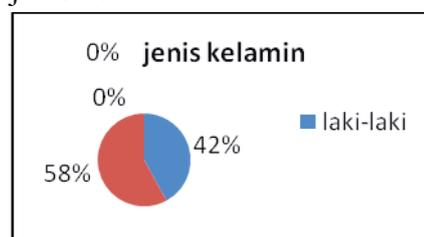
yang tertinggi dari suatu taraf tersebut yang cenderung disukai oleh mahasiswa. Sedangkan nilai penting relatif menunjukkan indikasi urutan atribut yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih pekerjaan

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Data

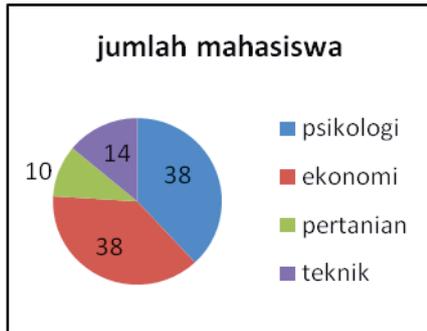
Data preferensi mahasiswa tingkat akhir dalam memilih suatu pekerjaan, data tersebut dijadikan ilustrasi pada penerapan metode *full profile* ukuran yang diambil sejumlah 100 responden untuk metode full profile Fakultas yang dipilih adalah fakultas yang fleksibel terhadap berbagai bidang pekerjaan yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian dan Fakultas Teknik, UST

Pada penelitian ini, karakteristik jumlah responden dilihat berdasarkan jenis kelamin



Gambar 1 karakteristik jumlah responden dilihat berdasarkan jenis kelamin

Pada penelitian ini, karakteristik jumlah responden dilihat berdasarkan Fakultas



Gambar 2. Karakteristik jumlah responden dilihat berdasarkan Fakultas

2. Analisis Hasil

Atribut yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih pekerjaan yang akan dievaluasi

Tabel 3. Atribut dan Taraf yang akan dievaluasi

No	Atribut	Taraf Atribut
1	Bidang Kerja (X11,X12,X13, X14)	Pemerintah Swasta

Card 1 Swasta 500-1000 kurang sesuai terkenal	Card 2 wiraswasta 500-1000 sesuai Tidak terkenal	Card 3 profesional 500-1000 Tidak sesuai Tidak terkenal	Card 4 pemerintahan 1751-2500 sesuai terkenal
Card 5 wiraswasta 1001-1750 kurang sesuai terkenal	Card 6 Swasta >2500 sesuai Tidak terkenal	Card 7 profesional >2500 sesuai terkenal	Card 8 profesional 1001-1750 sesuai terkenal
Card 9 Swasta 1751-2500 tidak sesuai terkenal	Card 10 Swasta >2500 tidak sesuai terkenal	Card 11 wiraswasta 1751-2500 sesuai tidak terkenal	Card 12 pemerintahan 500-1000 sesuai terkenal
Card 13 profesional 1751-2500 kurang sesuai tidak terkenal	Card 14 pemerintahan >2500 kurang sesuai tidak terkenal	Card 15 Swasta 1001-1751 sesuai tidak terkenal	Card 16 pemerintahan 1001-1751 tidak sesuai tidak terkenal

Gambar 4 Contoh kartu-kartu kombinasi atribut (stimuli) rancangan *full profile*

Dilakukan pendugaan parameter untuk mengetahui nilai kegunaan dari masing-masing atribut yang dievaluasi. Pendugaan ini dilakukan dengan regresi

		Profesional Wiraswasta
2	Kesesuaian latar belakang pendidikan terhadap bidang kerja (X21,X22,X23)	Sesuai Kurang Sesuai Tidak Sesuai
3	Image Tempat Kerja (X31,X32)	Terkenal Tidak Terkenal
4	Gaji Pertama (ribu rupiah)(X41,X42,X43,X44)	>2500 1751 – 2500 1001 – 1751 500 - 1000

Stimuli dirancang dengan menggunakan *software* SPSS 15.00, kemudian dengan menggunakan *fractional factorial design* diperoleh 16 stimuli dengan menggunakan *fractional factorial design*. Kartu-kartu stimuli disusun dari stimuli yang terbentuk, dimana setiap kartu terdiri dari kombinasi beserta taraf taraf atribut yang berbeda dengan kartu lainnya. Sehingga terbentuk 16 buah stimuli.

monotonik dimana peubah bebasnya adalah matriks X yang merupakan matriks peubah boneka untuk stimuli-stimuli yang terbentuk

Tabel 4 Nilai Peubah Boneka Untuk Stimuli

NO	Stimuli	Peubah Boneka								
		X1	X12	X13	X21	X22	X31	X41	X42	X43
1	Stimuli 1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
2	Stimuli 2	0	0	0	1	0	0	0	0	0
3	Stimuli 3	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4	Stimuli 4	1	0	0	1	0	0	0	1	0
5	Stimuli 5	0	0	0	0	1	1	0	0	1
6	Stimuli 6	0	1	0	1	0	0	1	0	0
7	Stimuli 7	0	0	1	1	0	1	1	0	0
8	Stimuli 8	0	0	1	1	0	1	0	0	1
9	Stimuli 9	0	1	0	0	0	1	0	1	0
10	Stimuli 10	0	0	0	1	0	1	1	0	0
11	Stimuli 11	0	0	0	1	0	0	0	1	0
12	Stimuli 12	1	0	0	1	0	1	0	0	0
13	Stimuli 13	0	0	1	0	1	0	0	1	0
14	Stimuli 14	1	0	0	0	1	0	1	0	0
15	Stimuli 15	0	1	0	1	0	0	0	0	1
16	Stimuli 16	1	0	0	0	0	0	0	0	1

Peubah tak bebasnya adalah data peringkat untuk seluruh responden yang ditransformasi secara monoton. Dengan regresi ini akan diperoleh nilai kegunaan (NKT) dari taraf -taraf tiap atribut untuk menentukan nilai pentingnya suatu taraf terhadap taraf lain pada suatu atribut.

Selanjutnya dapat dihitung Nilai Relatif Penting (NRP) atribut untuk mengetahui tingkat kepentingan relatif suatu atribut terhadap atribut yang lain

Analisis *full profile* bagi responden mahasiswa Fakultas Psikologi menghasilkan model utilitas total sebagai berikut

$$U(x) = 8.3944 + 0.80X_{11} - 0.0810X_{12} - 0.527X_{13} - 0.2417X_{14} + 0.4020X_{21} - 0.2025X_{22} - 0.1621X_{23} + 0.0901X_{31} - 0.170X_{32} + 3.2118X_{41} + 2.1298X_{42} + 1.7373X_{43} - 801X_{44}$$

Dari model tersebut dapat ditentukan NKT tiap taraf atribut dan NRP bagi masing-masing atribut dengan menggunakan Persamaan (2) dan (3). Sebagai contoh, untuk menentukan NKT

bagi taraf bidang pemerintahan (X 11) maka dengan menggunakan Persamaan (2) yaitu dengan menjumlahkan nilai intersep pada dugaan parameter bagi peubah X11 dapat diperoleh Nilai total bagi taraf bidang pemerintahan yaitu sebesar 9.1553. Begitu pula untuk bidang kerja dan taraf atribut lainnya. Selanjutnya setelah diketahui nilai utilitas total tiap taraf, dengan menggunakan Persamaan (3) dapat ditentukan Nilai Relatif Penting (NRP) dari tiap atribut.

Hasil analisis *full profile* bagi responden mahasiswa Fakultas Psikologi, secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 5 Atribut gaji pertama memiliki nilai relatif penting (NRP) yang paling besar diantara atribut lainnya, yaitu sebesar 84%, atribut bidang kerja sebesar 10%, kesesuaian latar belakang pendidikan terhadap bidang kerja dan image perusahaan masing-masing memiliki NRP berturut-turut sebesar 5% dan 1%.

Nilai signifikan antara atribut gaji pertama dengan atribut lainnya memberikan gambaran bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi mengutamakan gaji pertama dibanding atribut lainnya. Atribut

bidang kerja menjadi pilihan kedua bagi mereka dalam memilih pekerjaan, walaupun memiliki nilai NRP yang kecil, sama seperti kedua atribut lainnya yaitu kesesuaian latar belakang pendidikan terhadap pekerjaan dan image tempat kerja.

Tabel 4.3 Nilai Kegunaan Taraf (NKT) dan Nilai Relatif Penting (NRP) atribut Mahasiswa Fakultas Psikologi.

Atribut	Taraf	NKT	NRP (%)
Bidang Pekerjaan	Pemerintahan	0.80	10
	Swasta	-0.527	
	Profesional Wiraswasta	-0.081 -0.242	
Kesesuaian latar belakang Pendidikan terhadap bidang kerja	Sesuai	0.4020	5
	Kurang Sesuai	-0.203	
	Tidak Sesuai	-0.162	
Image Tempat kerja	Terkenal	0.0901	1
	Tidak Terkenal	-0.170	
Gaji Pertama (ribu Rp)	500 -1000	-7.801	84
	1001-1750	1.7373	
	1751-2500	2.1298	
	>2500	3.2118	

Dalam menentukan taraf-taraf atribut yang paling disukai mahasiswa Fakultas Psikologi, dapat dilihat dari NKT tiap atribut. Terlihat pada Tabel 5 untuk atribut bidang pekerjaan, pemerintahan memiliki NKT yang paling besar yaitu 0.80, yang berarti mereka cenderung menyukai bidang pemerintahan dibandingkan dengan bidang lain karena bidang ini dianggap lebih memiliki prospek masa depan lebih baik. Dengan nilai 3.2118, mereka lebih memilih atribut gaji pertama, dengan taraf jumlah gaji diatas Rp. 2.500.000,- dibandingkan jumlah gaji pertama lainnya. Mahasiswa Fakultas Psikologi, lebih memilih agar latar belakang pendidikan mereka sesuai dengan bidang pekerjaannya, dengan NKT sebesar 0.4020 dan dengan NKT sebesar

0.0901, mereka lebih mengutamakan bekerja ditempat kerja yang terkenal

Analisis *full profile* bagi responden mahasiswa Fakultas Ekonomi menghasilkan model utilitas total sebagai berikut

$$U(x) = 8.1540 + 0.4056X11 + 0.5011X12 - 0.810X13 + 0.0020X14 + 1.3012X21 - 0.616X22 - 0.810X23 + 0.3064X31 - 0.356X32 + 3.6024X41 + 1.4210X42 + 0.2355X43 - 4.930X44$$

Dengan melakukan tahap yang sama, diperoleh NKT dan NRP bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 4.4 Nilai Kegunaan Taraf (NKT) dan Nilai Relatif Penting (NRP) Atribut Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Atribut	Taraf	NKT	NRP (%)
Bidang Pekerjaan	Pemerintahan	0.4056	11
	Swasta	-0.810	
	Profesional Wiraswasta	0.5011 0.0020	
Kesesuaian latar belakang Pendidikan terhadap bidang kerja	Sesuai	1.3012	16
	Kurang Sesuai	-0.616	
	Tidak Sesuai	-0.810	
Image Tempat kerja	Terkenal	0.3064	4
	Tidak Terkenal	-0.356	
Gaji Pertama (ribu Rp)	500 -1000	-4.930	69
	1001-1750	0.2355	
	1751-2500	1.4210	
	>2500	3.6024	

Gaji pertama tetap merupakan pilihan atribut yang dinilai paling penting daripada atribut lainnya dengan nilai NRP sebesar 69%. Mahasiswa Fakultas Ekonomi memposisikan kesesuaian latar belakang pendidikan mereka terhadap pekerjaan berada dibawah atribut gaji pertama sebesar 16%. Atribut bidang kerja dan image perusahaan memiliki NRP

masing masing sebesar 11% dan 4%, nilai yang relatif hampir sama dengan atribut sesuai tidaknya latar belakang pendidikan terhadap bidang kerja.

Dengan NKT dari masing-masing atribut sebesar 0.5011 untuk bidang pekerjaan, 3.6024 untuk gaji pertama, 1.3012 untuk kesesuaian latar belakang pendidikan terhadap bidang kerja, dan 0.3064 untuk image tempat kerja, mahasiswa Fakultas Ekonomi lebih memilih bidang profesional dengan gaji pertama diatas Rp. 2.500.000, -, bidang pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan image tempat kerja yang terkenal

Analisis *full profile* bagi responden mahasiswa Fakultas Pertanian menghasilkan model utilitas total sebagai berikut

$$U(x) = 7.9243 - 0.538X_{11} + 0.9857X_{12} - 0.2207X_{13} - 0.768X_{14} + 3.0225X_{21} - 0.563X_{22} - 1.648X_{23} + 0.4873X_{31} - 0.070X_{32} + 2.8544X_{41} + 1.2344X_{42} - 0.386X_{43} - 2.702X_{44}$$

Tabel 4.5 Nilai Kegunaan Taraf (NKT) dan Nilai Relatif Penting (NRP) Atribut Mahasiswa Fakultas Pertanian

Atribut	Taraf	NKT	NRP (%)
Bidang Pekerjaan	Pemerintahan	-0.538	15
	Swasta	0.2207	
	Profesional	0.9857	
	Wiraswasta	-0.768	
Kesesuaian latar belakang Pendidikan terhadap bidang kerja	Sesuai	3.0225	33
	Kurang Sesuai	-0.563	
	Tidak Sesuai	-1.648	
Image Tempat kerja	Terkenal	0.4873	8
	Tidak Terkenal	-0.070	
Gaji Pertama (ribu Rp)	500 -1000	-2.702	44
	1001-1750	-0.386	
	1751-2500	1.2344	
	>2500	2.8544	

Tabel 7 menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Pertanian menilai gaji pertama sebagai atribut yang paling penting dengan nilai relatif penting (NRP) sebesar 44%, walaupun nilai ini tidak terlalu signifikan bila dibandingkan dengan nilai relatif penting (NRP) atribut kesesuaian latar belakang pendidikan terhadap bidang kerja sebesar 33%. Artinya kedua atribut ini memiliki pengaruh yang relatif hampir sama dalam memilih pekerjaan. Atribut bidang kerja dan image perusahaan sebesar 15% dan 8%, dianggap kurang penting bagi mereka dalam memilih pekerjaan. Nilai kegunaan dari taraf-taraf untuk masing-masing atribut, dengan nilai kegunaan taraf (NKT) yang terbesar diantara taraf-tarafnya dimiliki oleh bidang pekerjaan profesional, memiliki gaji pertama lebih dari Rp.2.500.000,- yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan memiliki image tempat kerja terkenal dengan nilai kegunaan taraf (NKT) berturut-turut sebesar 0.9857 untuk bidang pekerjaan,

2.8544 untuk gaji pertama, 3.0225 untuk kesesuaian latar belakang pendidikan terhadap bidang kerja dan 0.4873 untuk taraf atribut image tempat kerja.

Analisis *full profile* bagi responden mahasiswa Fakultas Teknik menghasilkan model utilitas total sebagai berikut

$$U(x) = 8.3232 + 0.0671X1 + 0.5066X12 - 0.068X13 - 0.585X11 + 0.7204X21 - 0.451X22 - 0.357X23 + 0.3078X31 - 0.307X32 + 4.454X41 + 2.7702X42 - 0.405X43 - 6.828X44$$

Tabel 4.6 Nilai Kegunaan Taraf (NKT) dan Nilai Relatif Penting (NRP) atribut Mahasiswa Fakultas Teknik

Atribut	Taraf	NKT	NRP (%)
Bidang Pekerjaan	Pemerintahan	0.0671	7
	Swasta	-0.068	
	Profesional	0.5066	
	Wiraswasta	-0.505	
Kesesuaian latar belakang Pendidikan terhadap bidang kerja	Sesuai	0.7204	7
	Kurang Sesuai	-0.451	
	Tidak Sesuai	-0.357	
Image Tempat kerja	Terkenal	0.3078	4
	Tidak Terkenal	-0.307	
Gaji Pertama (ribu Rp)	500 -1000	-6.828	82
	1001-1750	-0.405	
	1751-2500	2.7702	
	>2500	4.4541	

Gaji pertama tetap menjadi pilihan utama responden dalam memilih pekerjaan dengan nilai relatif penting (NRP) sebesar 82%. Sedangkan ketiga atribut lainnya yaitu bidang kerja, kesesuaian latar belakang pendidikan terhadap bidang kerja dan image perusahaan, masing-masing memiliki nilai relatif penting berturut-turut 7%, 7%, dan 4%. Nilai ketiga atribut ini sangat signifikan bila dibandingkan dengan atribut gaji pertama. Ini berarti mereka jauh lebih memilih pekerjaan jika dilihat

dari gaji pertama dibandingkan dengan atribut lainnya.

Dilihat dari nilai kegunaan dari tiap taraf atribut (NKT) yang memiliki nilai terbesar, mereka cenderung lebih memilih bidang pekerjaan profesional dengan NKT sebesar 0.5066, memiliki gaji pertama lebih dari Rp. 2.500. 000 ,- NKT sebesar 4.4541. Mahasiswa Fakultas Teknik memilih pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya dengan NKT sebesar 0.7204, dan mereka memilih bekerja ditempat kerja yang terkenal dengan nilai kegunaan taraf (NKT) sebesar 0.3078.

Perbedaan preferensi terjadi diantara mahasiswa tiap Fakultas dalam memilih pekerjaan. Sebagai contoh pada atribut bidang pekerjaan, mahasiswa Fakultas Psikologi lebih memilih bidang pemerintahan dibandingkan dengan mahasiswa Fakultas lainnya yang lebih memilih menjadi seorang profesional ataupun pada perbedaan proporsi jumlah persentase NRP pada tiap atribut masing-masing pada tiap fakultas, misalnya pada mahasiswa Psikologi dan Teknik memiliki NRP paling besar pada atribut gaji pertama yaitu sekitar 80% dibandingkan dengan mahasiswa fakultas lainnya yang memiliki NRP sekitar 40% sampai dengan 60%. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan versi yang digunakan pada tiap Fakultas. Namun hal ini bukan menjadi satu-satunya alasan, karena perbedaan ini dapat pula disebabkan oleh mahasiswa pada tiap fakultas itu sendiri yang memiliki perbedaan cara pandang dalam memilih pekerjaan, misalnya saja dikarenakan oleh latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki. Secara keseluruhan, mahasiswa lebih mengutamakan gaji pertama sebagai atribut yang paling mereka sukai dalam memilih pekerjaan. Atribut kesesuaian latar belakang

pendidikan terhadap bidang kerja dan bidang kerja memiliki kecenderungan yang hampir sama terhadap responden dalam memilih pekerjaan. Sedangkan atribut image tempat kerja dinilai responden tidak terlalu penting dalam memilih pekerjaan. Jumlah proporsi terbesar yaitu sebesar 43%. Sebanyak 42% mahasiswa menginginkan agar latar belakang pendidikan mereka sesuai dengan bidang kerja mereka, serta memilih untuk bekerja ditempat kerja yang terkenal sebesar 55%. Bidang kerja yang paling banyak diminati adalah bidang kerja profesional yang memiliki jumlah proporsi sebesar 28%.

G. KESIMPULAN

1. Metode *full profile* lebih mudah dalam menyusun stimuli, dengan memilih konsep kerja yang diinginkan dan metode *full profile* dapat mengukur *utility* taraf tiap individu
2. *Full profile* memberikan hasil bahwa atribut yang paling berpengaruh dalam menentukan preferensi mahasiswa terhadap pekerjaan adalah gaji pertama, atribut kesesuaian latar belakang pendidikan terhadap pekerjaan menjadi atribut urutan kedua yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih pekerjaannya, atribut bidang kerja dan *image* tempat kerja menjadi atribut pilihan terakhir mahasiswa dalam memilih pekerjaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. 1990 . *Categorical Data Analysis*. John Wiley and Sons. New York.
- Ansari, Yulia. 2002. Model Logit Dalam Choice Based Conjoint. Skripsi. Jurusan Statistika, IPB. Bogor. (tidak dipublikasikan).
- Edition. Prentice-Hall International : Englewood Cliffs. New Jersey.
- Hair, J.F., R. E. Anderson, R.L. Tatham. 1995. *Multivariate With Reading*. Fourth
- Hosmer, D & Lemeshow. 1989. *Applied Categorical Data Analysis*. John Wiley and Sons. New York.
- Hari, 2003, Pengantar Teknik Industri, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hair, J.F., William C.B., Barry J.B., Rolph E.A., and Ronald L.T. 2006. *Multivariate Data Analysis Sixth Edition*. New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- Kuhfeld, F.W. 1997. *Conjoint Analysis*. SAS Institute, Inc.
- Malhotra, N.K. 2006. *Riset Pemasaran (edisi keempat jilid 2) Pendekatan Terapan*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Putro, Purnomo, Edi, 2004, *Analisa Kepuasan Pelanggan dengan Penerapan Service Quality dan Indeks PGVC*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiarto, Endar, 1999, *Psikologi Pelayanan dan Industri Jasa*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Soetjipto, Budi W, 2000, *Service Quality Pendekatan dari berbagai persoalan*, Manajemen Usahawan Indonesia.
- Singaribun, M, dan Sofian Effendi, 2000, *Metode Penelitian Survai*, P3ES, Yogyakarta.

- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariate*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Simamora, B. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : GADJAH MADA University Press
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.